



Outdoor Fotografi Prewedding Bali Pada Maxhelar Photography

Yori Cigra Dinata P¹, I Made Bayu Pramana², I Wayan Mudana³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹cigrayori@gmail.com

Abstrak

Outdoor fotografi merupakan lokasi yang berada di luar ruangan yang cenderung memanfaatkan cahaya alami dari sinar matahari. *Outdoor* fotografi *prewedding* Bali menggunakan latar belakang bangunan dengan ciri khas Bali dan dirancang dengan konsep serta ide tertentu dengan tema dan gaya yang ditentukan oleh calon pengantin dan fotografer. *Outdoor* fotografi *prewedding* Bali biasanya dilakukan oleh masyarakat Bali yang beragama Hindu. Hal ini bertujuan agar foto *prewedding* yang tercipta dapat menampilkan jati diri calon pengantin. Tujuan dari penulis melakukan magang di Maxhelar Photography karena sudah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai sehingga dapat mendukung penulis untuk melaksanakan magang dengan baik dan karena Maxhelar Photography berfokus pada pemotretan *prewedding* adat Bali, memberikan pemahaman serta pengalaman baru dalam proses kerja dibalik karya-karya yang dihasilkan. Laporan magang ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Dalam kegiatan magang/praktek kerja di Maxhelar Photography, penulis mendapatkan ilmu dari alih pengetahuan berupa peralatan yang dipersiapkan sebelum pemotretan, cara kerja seorang fotografer di lapangan, teknik-teknik fotografi yang diterapkan serta hal yang perlu diperhatikan di lapangan. Penulis juga mendapatkan alih keterampilan seperti mengasah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan klien. Bahkan penulis juga mendapatkan pengalaman dan ilmu dari alih teknologi berupa cara menggunakan teknologi yang sebelumnya tidak penulis gunakan. Setelah melewati semua tahapan, maka terbentuklah 15 karya foto yang merupakan hasil dari kegiatan magang di Maxhelar Photography. Penjelasan secara mendalam terkait data teknis foto juga tercantum pada bagian deskripsi karya.

Kata kunci: *outdoor* fotografi, *prewedding* bali, maxhelar photography

Abstract

Outdoor photography is an outdoor location that tends to utilize natural light from sunlight. *Outdoor* Bali *prewedding* photography uses the background of buildings with Balinese characteristics and is designed with certain concepts and ideas with themes and styles determined by the bride and groom and the photographer. Bali *outdoor* *prewedding* photography is usually done by Balinese people who are Hindu. It is intended that the *prewedding* photos made can display the identity of the bride and groom. The purpose of the author doing internship work at Maxhelar Photography is because it is equipped with adequate facilities so that it can support the author to carry out internship work properly and because Maxhelar Photography focuses on traditional Balinese *prewedding* shoots, providing new understanding and experience in the work process behind the works produced. This internship report uses data collection techniques by means of observation, interviews, documentation and literature study. In the practice of internship work at Maxhelar Photography, the author gained knowledge from the transfer of knowledge in the form of equipment prepared before shooting, how a photographer works in the field, photography techniques applied and things that need to be considered in the field. The author also gains skills transfer such as honing communication skills and interacting with clients. In fact, the author also gained experience and knowledge from technology transfer in the form of how to use technology that the author had not previously used. After going through all the stages, 15 photo works were formed as a result of internship activities at Maxhelar Photography. In-depth explanations related to photo technical data are also listed in the description of the work.

Keywords: *outdoor* photography, bali *prewedding*, maxhelar photography

PENDAHULUAN

Fotografi merupakan aktivitas mengambil gambar melalui kamera untuk menghasilkan karya seni yang dinikmati baik diri sendiri maupun public. Fotografi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *Photos* yang berarti cahaya dan *Graphos* yang berarti melukis, jadi artinya fotografi adalah kegiatan “melukis dengan cahaya”.

Outdoor fotografi merupakan lokasi yang berada di luar ruangan yang cenderung memanfaatkan cahaya alami dari sinar matahari. Kekurangan dari fotografi *outdoor* ini adalah kita tidak bisa mengatur intensitas cahaya maupun arah datang cahaya karena kita menggunakan sumber cahaya alami, yaitu sinar matahari (Dewi, 2013:6-9). Beberapa lokasi yang sering dijadikan tempat pemotretan antara lain gedung-gedung tua, tempat ibadah, pegunungan, pantai dan tempat bersejarah. Pemilihan lokasi menjadi penting karena menentukan bagaimana kesinambungan antara busana dengan lokasi sehingga antara baju dan latar belakang akan menciptakan visual yang menarik. Kelebihan dari pemilihan lokasi *outdoor* adalah tidak perlu meng-*setting* tempat namun tinggal memanfaatkan yang ada.

Kemana saja arah pandang kita, selalu akan bertatapan dengan fotografi (Soedjono, 2007:5 dalam Setiawan, 2021). Fotografi memiliki banyak cabang, salah satunya adalah fotografi *prewedding*. Fotografi *prewedding* merupakan kegiatan foto yang dilakukan sebelum melakukan pernikahan dan biasanya akan digunakan dalam undangan ataupun dipajang di acara pernikahan. Seiring berjalannya waktu, setiap daerah mengekspresikan keberagaman mereka dalam tradisi foto *prewedding*. Contohnya di Bali, masyarakat cenderung mengabadikan momen sebelum pernikahan melalui sesi foto *prewedding* Bali. Foto *prewedding* Bali dirancang dengan konsep dan ide tertentu dengan tema dan gaya yang ditentukan oleh calon pengantin dan fotografer. Foto *prewedding* Bali biasanya dilakukan oleh masyarakat Bali yang beragama Hindu. Hal ini

bertujuan agar foto *prewedding* yang tercipta dapat menampilkan jati diri calon pengantin. Foto *prewedding* Bali identik dengan menggunakan latar belakang bangunan dengan ciri khas Bali. Penggunaan pintu, gapura, pura ataupun arsitektur bangunan Bali mempertegas ciri foto *prewedding* Bali. Kehidupan sosial masyarakat Bali yang beraneka macam juga memberikan ide dalam pembuatan foto *prewedding*. Foto *prewedding* Bali biasanya bertemakan Bali Masa Lampau.

Maxhelar Photography merupakan jasa fotografi yang bergerak di bidang *prewedding* dan *wedding* Bali. Maxhelar Photography berdiri sejak tahun 2013 dan didiri oleh Putu Guna Atmaja. Maxhelar Photography menjalin kerjasama dengan *MUA* atau *Make Up Artist* ternama di Bali. Selain itu, Maxhelar Photography juga berpengalaman dalam proyek *prewedding* kolosal yang terkonsep, mempunyai cerita serta melibatkan banyak orang dalam pemotretan. Maxhelar Photography juga memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan usaha dalam bidang jasa fotografi *prewedding* dan *wedding*.

Tujuan penelitian Magang/Praktek Kerja yang dilaksanakan di Maxhelar Photography adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam mengenai alih pengetahuan, alih keterampilan, alih teknologi pada *outdoor* fotografi *prewedding* bali di Maxhelar Photography. Selain itu, penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baru tentang proses kerja di balik karya-karya yang dihasilkan.

Dengan merujuk pada penjelasan di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu:

1. Bagaimana alih pengetahuan *outdoor* fotografi *prewedding* Bali pada Maxhelar Photography?
2. Bagaimana alih keterampilan *outdoor* fotografi *prewedding* Bali pada Maxhelar Photography?
3. Bagaimana alih teknologi *outdoor* fotografi *prewedding* Bali pada Maxhelar Photography?

TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tinjauan sumber tertulis yang bertujuan untuk membantu dalam mendalami dan memberi pengetahuan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Referensi tersebut diperoleh dari berbagai jurnal, artikel dan buku.

Tinjauan Tentang *Outdoor* Fotografi

Outdoor merupakan lokasi yang berada di luar ruangan yang cenderung memanfaatkan cahaya alami dari sinar matahari. Kekurangan dari fotografi *outdoor* ini adalah kita tidak bisa mengatur intensitas cahaya maupun arah datang cahaya karena kita menggunakan sumber cahaya alami, yaitu sinar matahari (Dewi, 2013:6-9).

Waktu yang baik untuk melakukan pemotretan di luar ruangan adalah sebelum pukul 10 (sepuluh) pagi, kecuali terhalang awan, dan sesudah pukul 4 (empat) sore hari. Cahaya matahari pada waktu setelah pukul 10 (sepuluh) pagi hingga 4 (empat) sore memiliki intensitas cahaya yang terlalu kuat dan membuat objek mempunyai bayangan yang terlalu kuat, bila pada objek manusia akan memiliki bayangan pada kelopak mata (Saputra, 2021:281). Kelebihan dari pemilihan lokasi *outdoor* adalah tidak perlu *setting* tempat namun tinggal memanfaatkan apa yang sudah ada.

Beberapa tempat yang sering dijadikan tempat pemotretan antara lain gedung-gedung tua, tempat ibadah, pegunungan, pantai dan tempat bersejarah. Pentingnya menyelaraskan antara tema baju dengan lokasi yang akan digunakan, sehingga antara baju dan latar belakang akan menciptakan visual yang menarik. Setelah survey lokasi selesai dilanjutkan dengan persiapan alat, perlengkapan model, *make up*, hingga properti dan aksesoris.

Tinjauan Tentang Foto *Prewedding* Bali

Fotografi memiliki banyak cabang, salah satunya adalah fotografi *prewedding*. Fotografi *prewedding* adalah foto yang tujuannya untuk dipajang dalam resepsi pernikahan dan untuk diperlihatkan pada tamu undangan, foto yang memiliki konsep sehingga dapat

menggambarkan pasangan, yang memperlihatkan kedekatan atau rasa cinta sebagai pasangan dan foto yang tujuannya untuk dipajang di rumah (Mahameruaji, 2014:48-50).

Seiring berjalannya waktu, setiap daerah mengekspresikan keberagaman mereka dalam tradisi foto *prewedding*. Contohnya di Bali, masyarakat cenderung mengabadikan momen sebelum pernikahan melalui sesi foto *prewedding* Bali. Foto *prewedding* Bali dirancang dengan konsep dan ide tertentu dengan tema dan konsep yang ditentukan oleh calon pengantin dan fotografer. Hal ini bertujuan agar foto *prewedding* yang tercipta dapat menampilkan jati diri calon pengantin.

Foto *prewedding* Bali identik dengan menggunakan latar belakang bangunan dengan ciri khas Bali. Penggunaan pintu, gapura, pura ataupun arsitektur bangunan Bali dengan ciri khas dan ornamen motif yang indah sebagai latar belakang untuk mempertegas ciri foto *prewedding* Bali. Tempat-tempat seperti Taman Budaya, Museum Bali, Sangeh, Puri Agung Kerambitan, Puri Sambahan Ubud, Taman Ujung merupakan lokasi yang digemari sebagai latar belakang foto *prewedding* Bali. Aksesoris dan kostum yang dikenakan harus senada dengan latar belakang, pemilihan latar yang bagus akan memberi keindahan tambahan untuk sebuah hasil karya foto *prewedding* Bali.

Kehidupan sosial masyarakat Bali yang beraneka macam juga memberikan ide dalam pembuatan foto *prewedding*. Kehidupan bertani, nelayan, keseharian ataupun berkesenian juga suatu ide menarik yang bisa diterapkan sebagai konsep dalam pembuatan foto *prewedding* Bali. (Nindhia, 2019:45-46).

LANDASAN TEORI

Alih Pengetahuan

Menurut Maufur, pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui dan dipahami atas dasar kita berpikir, merasa dan mengindra, yang dapat diperoleh baik secara sengaja maupun tidak sengaja (Maufur, 2018 dalam Susanto, 2011).

Selama melaksanakan magang di Maxhelar Photography, secara sengaja penulis mendapat pengalaman dan pengetahuan. Penulis mendapat pengetahuan baru tentang peralatan yang perlu dipersiapkan sebelum pemotretan dimulai, bagaimana cara kerja seorang fotografer di lapangan, teknik-teknik yang diterapkan serta hal yang perlu diperhatikan di lapangan, seperti dalam menentukan latar belakang foto. Secara tidak sengaja penulis juga mendapat pengetahuan pentingnya terlebih dahulu mendalami, meriset dan memahami konsep budaya Bali yang dipilih untuk *prewedding* guna memastikan bahwa setiap momen yang diabadikan tidak menghilangkan esensi dari nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Penulis juga mendapat pengetahuan tentang bagaimana cara melayani klien, bagaimana bekerjasama dengan tim kelompok serta mendapat pengetahuan tentang beberapa cara praktis dalam mengelola mitra di Maxhelar Photography. Seiring berjalannya waktu, penulis tak hanya memahami proses pembuatan karya fotografi, tetapi juga memperluas pengetahuan terkait lokasi-lokasi yang menjadi pilihan untuk sesi *prewedding* Bali.

Alih Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas, baik secara fisik maupun mental, sementara perilaku melibatkan aspek kepribadian dan sikap dalam interaksi dengan lingkungan. Menggunakan keterampilan dengan bijak dapat mempengaruhi dan mengendalikan perilaku seseorang (Sudarmanto, 2009:60).

Dalam hal ini, penulis melatih keterampilan dalam penempatan posisi *lighting* dan lampu *LED*. Penulis juga melatih keterampilan dalam membuat video-video pendek yang mencerminkan kegiatan pemotretan untuk dijadikan *story instagram* sebagai media promosi dan merupakan sarana efektif untuk memberikan wawasan kepada pengikut *instagram* tentang proses kreatif di balik layar serta mendalamkannya perhatian tim

terhadap setiap detail dalam sesi pemotretan, mulai dari menata kamen hingga memperhatikan setiap helai anak rambut dan perhiasan yang dikenakan klien dan terakhir memberikan arahan pose. Pembuatan video pendek ini menggunakan *iphone 15* milik fotografer, dan secara tidak sengaja penulis juga mendapat kesempatan dalam mengasah keterampilan menggunakan *iphone 15* yang sebelumnya tidak pernah penulis gunakan. Selain itu, penulis juga berusaha mengasah keterampilan berkomunikasi, berinteraksi, melayani klien, beradaptasi dengan orang-orang baru dan lingkungan baru yang tidak memberikan keuntungan dalam konteks magang, tetapi juga menjadi modal berharga bagi penulis untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang lebih luas di masa depan. Bahkan penulis juga mendapat keterampilan tentang improvisasi di lapangan terutama saat dihadapkan dengan situasi yang tidak terduga. Kemampuan untuk berpikir cepat, mengambil keputusan bijak serta keterampilan menganalisis juga diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang muncul secara spontan, seperti kondisi cuaca yang tak terduga atau keterbatasan ruang.

Alih Teknologi

Menurut Read Bain (2013) yang merupakan seorang sosiologi asal Amerika Serikat, mengungkapkan bahwa teknologi pada dasarnya meliputi semua alat, mesin, perkakas, aparat, senjata, perumahan, pakaian, transportasi, alat komunikasi, dan juga keterampilan dimana dalam hal ini memungkinkan manusia dapat menghasilkan itu semua. (Arsito, 2021).

Penulis mendapat pengetahuan baru terkait dengan teknologi atau alat yang digunakan di Maxhelar Photography seperti kamera Nikon Z5 dan Nikon Z6, *flash*, bahkan juga *macbook air* untuk melakukan pemindahan foto dimana sebelumnya tidak penulis gunakan.

METODE PENCIPTAAN

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode penciptaan, antara lain:

Metode Observasi

Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi untuk mengamati bagaimana pelaksanaan kerjasama dalam tim, pemasangan dan penempatan lighting, ketelitian melihat pakaian pengantin, berkomunikasi terhadap klien dan memperhatikan setiap pose pada *prewedding* Bali di Maxhelar Photography. Adapun data yang penulis peroleh seperti, letak dan situasi Maxhelar Photography, sarana dan prasarana di Maxhelar Photography dan kegiatan pemotretan yang dilakukan Maxhelar Photography.

Metode Dokumentasi

Dalam kegiatan magang di Maxhelar Photography, penulis berhasil mendokumentasikan kegiatan pemotretan dengan ikut langsung dalam proses pemotretan. Data ini memberikan gambaran nyata tentang aktivitas Maxhelar Photography.

Metode Studi Kepustakaan

Penulis menggunakan beberapa sumber pustaka yang meliputi jurnal-jurnal terkait *outdoor* fotografi *prewedding* Bali yang telah diterbitkan oleh peneliti pendahulu. Sumber-sumber ini menjadi acuan dan referensi dalam menunjang kelancaran penulisan penelitian penulis.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Karya Foto Berjudul “Menjelajahi Samudera Cinta”



Foto 1. “Menjelajahi Samudera Cinta”, 2023
(Sumber: Penulis, 2024)

Ditepi pantai yang indah, deburan ombak yang mencium pantai menciptakan melodi romantis. Setiap jejak pasir menjadi saksi perjalanan menuju masa depan yang penuh kebahagiaan dan petualangan bersama. Selamat menjelajahi samudera cinta.

Sebelum memulai pemotretan, dilakukan perkenalan singkat guna membuat klien merasa nyaman dan percaya diri. Foto ini berlokasi di Pantai Saba. Pantai ini cenderung tenang dan kurang ramai di banding beberapa pantai di Bali sehingga dapat menikmati dengan leluasa dan lebih pribadi. Latar belakang pantai yang berwarna biru serta deburan ombak dan pasir yang menghiasi menjadi bukti betapa indah, kaya dan mempesonanya Pulau Bali. Pose pasangan yang bergandengan tangan menjadi tanda bahwa mereka siap melangkah menjelajahi kehidupan bersama-sama.

Secara teknis, foto ini diambil menggunakan kamera Nikon Z5 dengan menggunakan lensa 50mm dan pengaturan *ISO* 50, *shutter speed* 1/250s serta *f/2*. Aplikasi *editing* yang digunakan adalah *Adobe Photoshop* untuk meningkatkan kontras, mengoptimalkan kecerahan dan menyeimbangkan warna agar lebih hidup serta *retouching* untuk menciptakan foto yang lebih menarik. Cahaya yang digunakan memanfaatkan cahaya matahari langsung.

Karya Foto Berjudul “Memandang Mu”

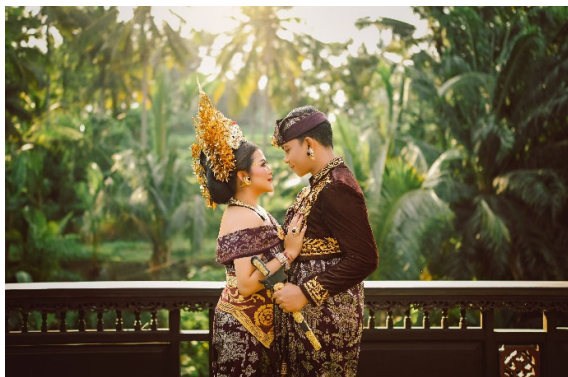


Foto 2. “Memandang Mu”, 2023
(Sumber: Penulis, 2024)

Mata kita bertemu, senyum di bibir dan dunia terasa penuh kebahagiaan. Dalam pandangan ini, kita menemukan kebahagiaan yang tak terungkap. Sebelum melakukan pemotretan, dilakukan perkenalan secara singkat guna membuat klien merasa nyaman dan percaya diri.

Foto ini berlokasi di Puri Langon, Ubud. Selain mencerminkan unsur tradisional Bali, Puri Langon juga memperlihatkan kekayaan alam Pulau Bali, yaitu sawah dan pepohonan. Warna hijau dari latar belakang foto memancarkan ketenangan, kedamaian, kealamian serta menggambarkan harapan untuk kehidupan pernikahan yang penuh kebahagiaan dan kemakmuran.

Secara teknis, foto ini diambil menggunakan kamera Nikon Z6 II dan memanfaatkan cahaya matahari langsung. Foto ini diambil menggunakan *angle eye level* serta teknik *medium long shoot* atau pengambilan gambar mulai dari lutut hingga kepala yang berfungsi untuk mempertegas sebuah aktivitas objek. Adapun aplikasi *editing* yang digunakan adalah *Adobe Photoshop* untuk meningkatkan kontras, mengoptimalkan kecerahan dan menyeimbangkan warna agar lebih hidup serta *retouching* untuk menciptakan foto yang lebih menarik.

Karya Foto Berjudul “Penghias Cinta”



Foto 3. “Penghias Cinta”, 2023
(Sumber: Penulis, 2024)

Sebelum melakukan pemotretan, dilakukan perkenalan secara singkat guna membuat klien merasa nyaman dan percaya diri. Foto ini berlokasi di A3 Bridal, Denpasar. Latar belakang foto ini menghadirkan keindahan estetika yang memukau melalui penggunaan lemari dan pintu yang dihiasi dengan corak ornamen Bali yang begitu kaya akan detail ukiran khas Bali. Setiap ukiran pada lemari dan pintu membawa nuansa khusus dari kekayaan budaya Bali, menghadirkan suasana yang sarat dengan keindahan tradisional. Latar belakang ini menciptakan sebuah pemandangan yang tidak hanya eksotis, tetapi juga menggabungkan seni rupa Bali secara harmonis. Lemari dan pintu yang dihiasi ornamen Bali menjadi penjalın antara keindahan budaya dan kesan artistik, menciptakan latar belakang yang tidak hanya unik, tetapi juga menarik perhatian dengan kekayaan estetika yang dimilikinya.

Secara teknis, foto ini diambil menggunakan kamera Nikon Z5 dengan menggunakan lensa 50mm dan pengaturan *ISO 250*, *shutter speed 1/100s* serta *f/2*. Aplikasi *editing* yang digunakan adalah *Adobe Photoshop* untuk meningkatkan kontras, mengoptimalkan kecerahan dan menyeimbangkan warna agar lebih hidup serta *retouching* untuk menciptakan foto yang lebih menarik.

Karya Foto Berjudul “Mengukir Kenangan”



Foto 4. “Mengukir Kenangan”, 2023
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto ini berlokasikan di Puri Rangki, Abianbase, Kecamatan Mengwi. Sebelum melakukan pemotretan, terlebih dahulu dilakukan pengenalan singkat guna membuat klien merasa nyaman dan percaya diri. Latar belakang yang dipilih merupakan dinding yang terbuat dari kayu dengan sedikit sentuhan ukiran dan ornamen yang memberikan kesan klasik. Perpaduan dari warna busana dengan latar belakang foto menunjukkan kealamian serta keselarasan.

Secara teknis, foto ini diambil menggunakan kamera Nikon Z5 dengan lensa 50mm. Pengaturan *ISO 320*, *shutter speed 1/200s* serta *f/2* merupakan perpaduan yang tepat. *Angle* yang digunakan adalah *eye level* dimana *angle eye level* merupakan sudut pandang sejajar dengan mata manusia dan merupakan teknik yang paling sering digunakan.

Pose pria yang berdiri dengan tersenyum menatap kamera, memberikan kesan ramah serta percaya diri, sedangkan pose wanita terlihat *simple* dengan duduk di bangku dan wajah tanpa senyum memberikan kesan mahal dan *elegant*. Aplikasi *editing* yang digunakan adalah *Adobe Photoshop* untuk meningkatkan

kontras, mengoptimalkan kecerahan dan menyeimbangkan warna agar lebih hidup serta *retouching* untuk menciptakan foto yang lebih menarik.

Karya Foto Berjudul “Pesona Kekasih”



Foto 5. “Pesona Kekasih”, 2023
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto ini berlokasikan di Puri Ageng Blahbatu. Puri ini merupakan kediaman bangsawan Bali, keturunan dari Sri Ari Kepakisan. Tempat ini menonjolkan arsitektur bangunan tradisional yang masih utuh. Sebelum melakukan pemotretan, terlebih dahulu dilakukan pengenalan singkat guna membuat klien merasa nyaman dan percaya diri. Latar belakang foto yang dipilih merupakan pintu masuk atau biasa disebut *kori agung*. Di atas pintu masuk atau *kori agung* terdapat hiasan kepala raksasa atau ornamen Bali yaitu, *Karang Bhoma* yang bertujuan untuk menghalangi orang yang bermaksud jahat masuk ke dalam puri.

Secara teknis, foto ini diambil menggunakan kamera Nikon Z5 dengan menggunakan lensa 50mm. Pengaturan *ISO 320*, *shutter speed 1/200* serta *f/2* perpaduan yang tepat. *Angle* yang digunakan dalam pengambilan foto ini adalah *eye level*. Aplikasi *editing* yang digunakan adalah *Adobe*

Photoshop untuk meningkatkan kontras, mengoptimalkan kecerahan, dan menyeimbangkan warna agar lebih hidup serta *retouching* untuk menciptakan foto yang lebih menarik.

Karya Foto Berjudul “Euforia Cinta”



Foto 6. “Euforia Cinta”, 2023
(Sumber: Penulis, 2024)

Setiap tatapan, senyuman dan sentuhan menjadi ekspresi dari cinta yang tulus dan setia. Hubungan bukan hanya tentang romansa, tetapi juga tentang memahami dan menerima satu sama lain. Sebelum melakukan pemotretan, dilakukan perkenalan secara singkat guna membuat klien merasa nyaman dan percaya diri.

Foto ini berlokasikan di halaman luar dari kantor Maxhelar Photography. Walaupun lokasi foto sempit dan *simple*, namun foto yang dihasilkan tetap terlihat indah dan maksimal. Perpaduan dari busana, ornamen serta tumbuhan saling berkesinambungan. Secara teknis, foto ini diambil menggunakan kamera Nikon Z5 dengan menggunakan lensa 50mm dan pengaturan *ISO 50*, *shutter speed 1/400s* serta *f/1.6*. *Angle* yang digunakan adalah *eye level* serta teknik pengambilan gambar *medium long shot*. Pencahayaan pada foto ini memanfaatkan matahari langsung sehingga menciptakan gambar yang jelas dan tajam yang menonjolkan detail dan tekstur. Aplikasi *editing* yang digunakan adalah *Adobe photoshop* untuk meningkatkan kontras, mengoptimalkan kecerahan dan menyeimbangkan warna agar lebih hidup serta *retouching* untuk menciptakan foto yang lebih menarik.

KESIMPULAN

Melalui program magang/praktik kerja, penulis mendapat pengetahuan baru, mulai dari kemampuan bersosialisasi, beradaptasi, bekerjasama dengan tim serta melayani klien. Dalam kegiatan magang/praktik kerja di Maxhelar Photography, penulis mendapat ilmu baik dari alih pengetahuan berupa peralatan yang perlu dipersiapkan sebelum pemotretan, cara melayani klien dan pentingnya mengetahui, meriset dan mendalami konsep budaya yang di pilih untuk foto prewedding. Penulis juga mendapat alih keterampilan seperti, mengasah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan klien, keterampilan improvisasi dilapangan agar berpikir cepat dan bijak dalam mengambil keputusan serta keterampilan menganalisis untuk mengatasi tantangan yang muncul secara spontan. Bahkan penulis mendapat ilmu dari alih teknologi berupa cara menggunakan teknologi yang sebelumnya tidak penulis gunakan seperti, kamera Nikon Z5 dan Nikon Z6 II. Bahkan penulis juga turut serta dalam menyediakan peralatan dan berpartisipasi dalam pemotretan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsito, A. K. (2021, November 08). Pengertian Teknologi Menurut Para Ahli. Retrieved from Universitas Stekom (Universitas Saind dan Teknologi Komputer): <http://teknik-informatika-s1.stekom.ac.id>.
- Cokorda Istri, P. N., & I Nyoman, A. F. S. (2019). Estetika Ideational foto prewedding style Bali. *Jurnal Bahasa Rupa*, 3(01), 42-47.
- Dewi, S. (2013). Fotografi Prewedding Dengan Konsep Permainan Tradisional.
- Mahameruaji, J. N. (2014). Fenomena Konstruksi Identitas pada Foto Pre-Wedding. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2(1), 44-52.
- Saputra, A. E., & Kristiana, N. (2021). *PORTRAIT PHOTOGRAPHY KEDIRI*

TAHUN 1980-AN. BARIK, 3(1), 277-287.

Setiawan, M. A. (2021). *Pesona Lanskap Tasikmalaya dengan Fotografi Inframerah* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Sudarmanto, SIP. M.S.I. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.

Narasumber

Putu Guna Atmaja, 35 tahun, Fotografer dan pemilik Maxhelar Photography, 1 November 2023, Jalan Raya Kedewatan II, Nomor 16, Kedewatan, Ubud, Bali.